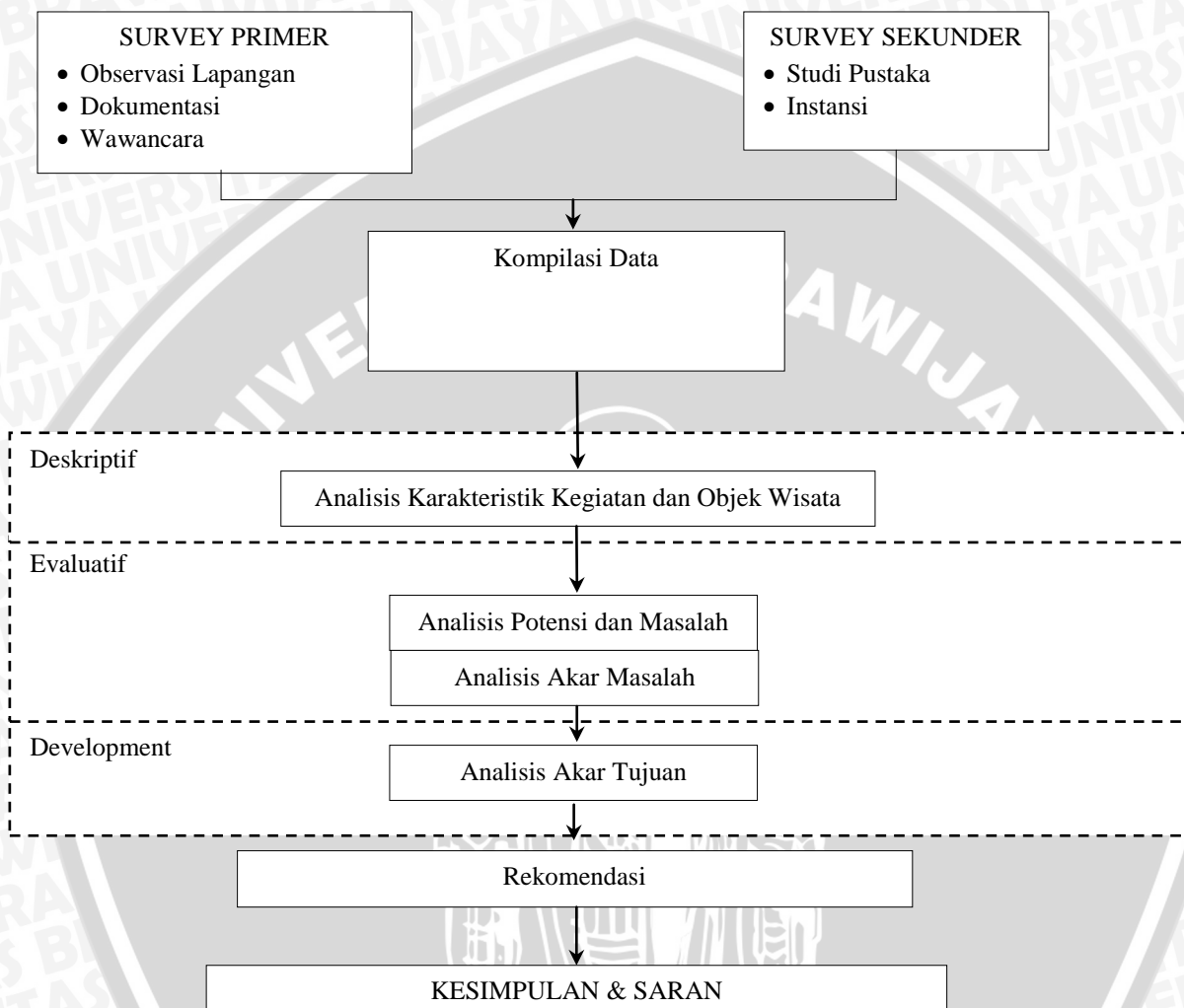


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Diagram Alir Penelitian

Metode penelitian merupakan bagian dari suatu proses yang lebih tertuju



Gambar 3. 1 Diagram Alir Penelitian

3.2 Variabel Penelitian

Variabel dan sub variabel ditentukan berdasarkan tujuan penelitian. Parameter dibuat menyesuaikan dengan pedoman atau standar yang sudah ada. Berikut adalah parameter penelitian mengenai persepsi masyarakat dan pengunjung terhadap kegiatan wisata di Kawasan Bosem Wonorejo. Variabel ditunjukkan dalam tabel 3.1

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Modifikasi	Sumber
Mengevaluasi fungsi wisata dengan fungsi bosem yang terdapat di Kawasan Bosem Wonorejo	Tapak	• Keistimewaan fisik alamiah	• Vegetasi	White (1985)
		• Keistimewaan fisik buatan	• Bangunan	
		• Sirkulasi	• Pergerakan wisatawan	
		• Utilitas	• Persampahan • Jalan	
	Wisata	• Daya tarik (atraksi) wisata	• Alam dan buatan	Pendit (2006)
			Unsur-unsur yang mempengaruhi daya tarik: • <i>Something to do</i> • <i>Something to see</i> • <i>Something to buy</i>	
		• Sarana wisata • Prasarana wisata		

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil ialah Kawasan Bosem Wonorejo yang memiliki letak geografis atau koordinat 7°18'21,703" - 7°18'44,338"LS dan 112°49'10,574" - 112°49'56,798"BT. Kawasan ini memiliki luas 19,8 Ha.

3.4 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah dengan penelitian deskriptif-kuantitatif. Penelitian deskriptif-kuantitatif dilakukan karena dalam studi ini akan dinilai besar gambaran dari Kawasan Bosem Wonorejo di Kecamatan Rungkut Kota Surabaya yang dinilai dengan apa adanya tanpa dikurangi ataupun dilebihkan kondisi eksistingnya. Dalam aspek fisik didasarkan pada kondisi fisik dasar Kawasan Bosem Wonorejo.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berupa pengumpulan data sekunder dan data primer. Berikut metode yang digunakan dalam pengumpulan data :

3.5.1 Data Sekunder

Pengumpulan dan perekaman data dari instansi-instansi terkait yang berupa uraian fakta dan informasi, baik dalam bentuk data angka atau peta mengenai keadaan fisik Kawasan Bosem Wonorejo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan serta pelaksanaannya tidak langsung pada lokasi penelitian. Sumber – sumber data tersebut diantaranya adalah :

1. Literatur, untuk mengetahui teori-teori yang berhubungan dengan ekowisata

2. Instansi, dengan mengumpulkan informasi dari instansi-instansi yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan antara lain :

a. BAPPEKO

- Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya
- Peta tata guna lahan

b. Dinas BPN

- Guna lahan Kota Surabaya
- Rencana guna lahan Kota Surabaya

3.5.2 Data Primer

Untuk menguji kebenaran fakta informasi yang diperoleh dari survey instansional dan untuk mengetahui informasi-informasi yang akurat mengenai kondisi eksisting obyek studi, yang tidak mungkin diperoleh dari survei sekunder keadaan lapangan yang sebenarnya. Maka teknik yang dilakukan dengan observasi lapangan dan wawancara.

Wawancara dilakukan kepada responden dengan melakukan tanya jawab untuk memperoleh data/informasi penting dengan berhadapan langsung dengan obyek wawancara yang dipilih melalui pemilihan sample seperti yang telah dijelaskan di atas. Untuk memperlancar pelaksanaan survei primer, digunakan alat-alat survei berikut ini:

- Surat perijinan survei

Surat perijinan digunakan sebagai dasar bahwa penelitian yang dilakukan telah diketahui oleh pihak yang berwenang, sehingga penelitian sah.

- Catatan berkala terhadap obyek penelitian

- Daftar cek, yaitu berupa peta wilayah dan bahan literatur yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengklasifikasian kondisi dan penggunaan lahan di Kawasan Bosed Wonorejo Kota Surabaya.

- Kamera

Peralatan mekanis ini digunakan pada saat observasi lapangan, untuk merekam (mendokumentasikan) kejadian-kejadian atau informasi-informasi yang berkaitan dengan tujuan studi ini.

- Wawancara menggali permasalahan yang terjadi pada Kawasan Bosed Wonorejo Kota Surabaya terkait dengan kondisi kawasan wisata. Wawancara juga dilakukan untuk membahas kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat yang terkait dengan keberadaan Kawasan Bosed Wonorejo. Pihak yang diwawancarai adalah

pihak pengelola, yaitu FKPM Nirwana Eksekutif dan pihak terkait yang berperan di dalam Kawasan Bosem Wonorejo.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Analisis Deskriptif

Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai karakteristik kegiatan serta objek wisata di Kawasan Bosem Wonorejo Kota Surabaya. Pada karakteristik kegiatan dan objek wisata di Kawasan Bosem Wonorejo menjelaskan tentang gambaran umum kondisi eksisting Kawasan Bosem Wonorejo baik mengenai letak administrasi, kondisi fisik dasar (topografi, jenis tanah, dan klimatologi) maupun kondisi fisik binaan (atraksi wisata, fasilitas wisata, dan prasarana wisata).

3.6.2 Analisis Evaluatif

Analisis yang digunakan adalah analisis potensi dan masalah, serta analisis akar masalah. Analisis dijelaskan sebagai berikut

A. Analisis Potensi dan Masalah

Analisis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui potensi dan masalah yang terdapat dalam wilayah studi di Kawasan Bosem Wonorejo. Potensi dan masalah yang terdapat di Kawasan Bosem Wonorejo diperoleh dengan melihat kondisi eksisting di lapangan dan juga menggunakan atraksi wisata, sarana, dan prasarana yang terdapat di Kawasan Bosem Wonorejo.

B. Analisis Akar Masalah

Analisis akar masalah sangat penting dilakukan karena berguna untuk melihat keterkaitan masalah-masalah terkait pengelolaan wisata di Kawasan Bosem Wonorejo, sehingga memudahkan untuk mengambil keputusan secara tepat. Jadi dengan adanya bagan-bagan akar masalah dapat memperjelas permasalahan-permasalahan yang saling berkaitan satu dengan yang lain.

Langkah pembuatan akar masalah akan dipaparkan sebagai berikut :

- Mengidentifikasi masalah utama di Kawasan Bosem Wonorejo.
- Mengidentifikasi dan menganalisa penyebab masalah yang terjadi berdasarkan kelompoknya.

Untuk langkah analisa sebab merupakan hasil dari analisa deskriptif dan evaluatif sebelumnya. Setelah dilakukan analisis akar masalah dilanjutkan dengan analisis pengembangan akar tujuan.

3.6.3 Analisis Development

Analisis yang digunakan adalah analisis akar tujuan. Analisis ini merupakan kelanjutan dari analisis akar masalah. Analisis ini dipergunakan untuk menyusun suatu konsep rekomendasi dengan jalan memberikan gambaran masalah yang dihadapi dari analisis akar masalah sehingga dapat disusun suatu skema tujuan yang dapat dicapai serta tahapan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Langkah-langkan analisis akar tujuan adalah sebagai berikut:

- Akar Tujuan yang berfungsi mencari masalah pokok adalah sebagai dasar penentuan langkah yang akan diambil
- Menetapkan tujuan yang diinginkan untuk mengatasi masalah tersebut
- Dari Tujuan tersebut muncul berbagai alternative yang bisa dilakukan untuk penanganan masalah



3.7 Desain Survei

Tabel 3.3 Desain Survei

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Instansi	Metode Analisa	Output
Mengetahui rekomendasi kegiatan wisata di Kawasan Bosem Wonorejo	Tapak	<ul style="list-style-type: none"> • Keistimewaan fisik alamiah • Keistimewaan fisik buatan • Sirkulasi • Utilitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Monografi Wonorejo • Guna Lahan • Peta • Foto 	<ul style="list-style-type: none"> • RTRW Kota Surabaya • Observasi • Dokumentasi • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Bappeko Surabaya • BPN Surabaya • FKPM Nirwana Eksekutif 	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi dan Masalah • Akar Masalah • Akar Tujuan 	Rekomendasi
	Wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Atraksi wisata • Sarana Wisata • Prasarana Wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Foto • Peta 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Dokumentasi • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • FKPM Nirwana Eksekutif 	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi dan Masalah • Akar Masalah • Akar Tujuan 	

